



PERAN GURU AL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI RUMAH QUR'AN DAARUSSUNNAH TAMBUN BEKASI

THE ROLE OF QUR'AN TEACHERS IN IMPROVING THE QUALITY OF STUDENTS' QUR'AN READING ABILITIES AT THE DAARUSSUNNAH QUR'AN HOUSE IN TAMBUN BEKASI MONGONDOW REGENCY

Ahmad Khotami^{1*}, Samsudin², Choeroni³

^{1*}Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : ahmadkhotami09@gmail.com

²Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : samsudin@unissula.ac.id

³Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : choeroni@unissula.ac.id

*email koresponden: ahmadkhotami09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i2.2636>

Abstract

This study aims to analyze the role of Qur'an teachers in improving the reading skills of students at the Daarussunnah Tambun Qur'an House in Bekasi. This study uses a qualitative approach with a case study design. The research subjects included the institution's administrator, Qur'an teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that teachers have a strategic role as guides, motivators, facilitators, and evaluators. The application of the talaqqi and tikkar methods has proven effective in helping students improve their reading according to the rules of tajweed, makhraj, and letter properties, and is supported by direct correction. Supporting factors include a conducive religious environment, training intensity, and spiritual practices such as mujahadah that strengthen learning motivation. The obstacles faced include limited makhraj learning media and differences in student abilities. The impact of learning is seen in increased reading fluency, tajweed accuracy, and understanding of reading rules, even some students achieved significant memorization. Thus, the success of learning to read the Qur'an is greatly influenced by the quality of the teacher, the effectiveness of the learning method, and the support of a conducive and religious learning environment.

Keywords : *The Role Of Teachers, Reading The Qur'an, The Talaqqi Method, The Abilities Of Students.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca santri di Rumah Qur'an Daarussunnah Tambun Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi penanggung jawab lembaga, guru Al-Qur'an, dan santri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator. Penerapan metode talaqqi dan tiktirar terbukti efektif dalam membantu santri memperbaiki bacaan sesuai kaidah tajwid, makhraj, dan sifat huruf, serta didukung oleh koreksi langsung. Faktor pendukung meliputi lingkungan religius yang kondusif, intensitas latihan, dan praktik spiritual seperti mujahadah yang memperkuat motivasi belajar. Adapun kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan media pembelajaran makhraj dan perbedaan kemampuan santri. Dampak pembelajaran terlihat pada peningkatan kelancaran membaca, ketepatan tajwid, serta pemahaman hukum bacaan, bahkan sebagian santri mencapai hafalan yang signifikan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, efektivitas metode pembelajaran, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan religius.

Kata Kunci : Peran Guru, Membaca Al-Qur'an, Metode Talaqqi, Kemampuan Santri.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an dan program tahfidz saat ini menjadi prioritas di berbagai lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal, sebagai upaya membentuk generasi yang tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga memiliki karakter religius serta penguasaan bahasa Arab yang baik. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa pelaksanaan program tahfidz umumnya terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Arab, pembiasaan hidup di lingkungan asrama, serta dukungan tenaga pendidik yang kompeten. Mukmin et al. (2020) menekankan pentingnya fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembelajaran tahfidz di lingkungan boarding. Sementara itu, Zulfadli et al. (2024) menunjukkan bahwa pola pembinaan yang menggabungkan tahfidz dan tahsin menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, Jannah dan Aminah (2021), Rohmah et al. (2022), serta Sahfitri et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran tahfidz yang efektif harus mencakup hafalan, tajwid, dan evaluasi berkala dalam suasana yang kondusif.

Berbagai kajian juga menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal, tetapi berperan signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Imansari (2020) mengungkapkan bahwa program tahfidz tematik mampu menanamkan nilai religius, integritas, kemandirian, serta semangat gotong royong. Hal ini diperkuat oleh temuan Jannah dan Aminah (2021) yang menekankan pentingnya integrasi kurikulum serta penguatan aspek afektif dan sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian lain oleh Rohmah et al. (2022) dan Sahfitri et al. (2023) juga menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an melalui hafalan dan penguasaan tajwid dapat menjadi dasar dalam membangun pemahaman Islam yang lebih mendalam sekaligus membentuk karakter generasi Muslim yang berkualitas.

Di Indonesia, implementasi pembelajaran Al-Qur'an dan tahfidz berkembang dalam berbagai bentuk lembaga, mulai dari TPQ hingga madrasah tahfidz berbasis pesantren. Putra et al. (2023) menjelaskan bahwa jaringan rumah tahfidz memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an secara terstruktur dengan dukungan fasilitas dan kerja sama yang luas. Mukmin et al. (2020) serta Zulfadli et al. (2024) juga menyoroti pentingnya manajemen program yang meliputi perencanaan hingga evaluasi. Selain itu, Nadila et al. (2022) menambahkan bahwa pengelolaan yang baik sangat menentukan keberhasilan program tahfidz. Namun, penelitian oleh Jannah dan Aminah



(2021), Sahfitri et al. (2023), serta Alawiyah et al. (2024) menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya motivasi santri, perbedaan kemampuan membaca, dan kebutuhan akan lingkungan belajar yang mendukung.

Meskipun penelitian terkait pembelajaran tahfidz telah banyak dilakukan, masih terdapat kekurangan kajian yang secara khusus mengkaji integrasi pembelajaran baca Al-Qur'an, tahfidz, dan bahasa Arab dalam lingkungan boarding tingkat menengah atas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada lembaga tingkat dasar atau konteks yang berbeda. Mukmin et al. (2020), Zulfadli et al. (2024), Jannah dan Aminah (2021), Rohmah et al. (2022), serta Putra et al. (2023) belum secara spesifik mengkaji Rumah Qur'an Daarussunnah Cabang Tambun. Oleh karena itu, penelitian mengenai aspek pengajaran, kompetensi guru, motivasi santri, serta tantangan pembelajaran dalam konteks boarding khusus tahfidz tingkat menengah atas masih perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tenaga pendidik Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Qur'an Daarussunnah Cabang Tambun. Fokus penelitian meliputi metode pembelajaran, kompetensi guru (termasuk sanad, tajwid, dan pedagogi), motivasi santri, serta dukungan lingkungan asrama. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai kendala serta strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mukmin et al. (2020), Zulfadli et al. (2024), Rohmah et al. (2022), Sahfitri et al. (2023), Jannah dan Aminah (2021), serta Putra et al. (2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca santri di Rumah Qur'an Daarussunnah Tambun Bekasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang komprehensif melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian. Desain studi kasus digunakan agar peneliti dapat menelaah secara fokus satu lokasi dengan karakteristik khusus, sehingga diperoleh gambaran rinci mengenai proses pembelajaran, metode yang digunakan, serta dinamika antara guru dan santri.

Subjek penelitian meliputi penanggung jawab lembaga, dua guru Al-Qur'an, dan lima santri yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penanggung jawab berperan dalam pengelolaan dan kebijakan program, sementara guru bertugas membimbing bacaan, memperbaiki tajwid dan makhraj, serta mengevaluasi perkembangan santri. Santri menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Objek penelitian berfokus pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, mencakup metode pengajaran, strategi bimbingan, evaluasi, serta interaksi antara guru dan santri. Aspek yang dinilai meliputi kelancaran membaca, ketepatan makhraj, penerapan tajwid, dan konsistensi bacaan. Penelitian dilakukan di lingkungan Rumah Qur'an Daarussunnah yang memiliki sistem pembelajaran terstruktur melalui kegiatan tahsin, tahfiz, dan pembiasaan ibadah, sehingga menyediakan kondisi yang kondusif untuk pengamatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses pembelajaran, wawancara untuk menggali informasi dari guru dan santri, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik seperti perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan member check. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis dan berkelanjutan.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Al-Qur'an dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, guru Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarussunnah Tambun Bekasi memiliki peran yang sangat strategis dan multidimensional dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Peran tersebut tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi, tetapi juga mencakup fungsi sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, serta evaluator yang secara aktif mengarahkan perkembangan kemampuan santri. Dalam konteks ini, guru menjadi aktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Dalam kapasitasnya sebagai pembimbing, guru menerapkan metode talaqqi sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran. Metode ini dilakukan dengan cara guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung, kemudian diikuti oleh santri, baik secara klasikal maupun individual. Proses ini dilaksanakan secara berulang (tikrar) hingga santri mampu membaca dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid, makhrāj, serta sifat huruf. Pendekatan ini memungkinkan santri memperoleh contoh bacaan yang tepat sekaligus kesempatan untuk memperbaiki kesalahan secara langsung melalui interaksi intensif dengan guru.

Sebagai fasilitator, guru memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan materi tajwid secara komprehensif dan sistematis. Guru tidak hanya menjelaskan konsep secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh konkret melalui praktik langsung dari ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tingkat kemampuan santri yang beragam. Bagi santri yang mengalami kesulitan, guru memberikan penjelasan secara berulang dan lebih mendalam, sedangkan bagi santri yang telah memahami materi, diberikan latihan tambahan atau tugas untuk memperkuat pemahaman mereka. Pendekatan diferensiatif ini menunjukkan adanya upaya untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Dalam perannya sebagai evaluator, guru secara konsisten melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca santri. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan tilawah langsung di hadapan guru, yang memungkinkan penilaian dilakukan secara objektif dan menyeluruh. Penilaian tidak hanya dilakukan secara rutin pada setiap pertemuan, tetapi juga melalui evaluasi khusus untuk mengukur capaian pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, guru dapat memantau perkembangan santri secara berkelanjutan dan menentukan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Selain itu, peran guru sebagai motivator juga sangat menonjol dalam proses pembelajaran. Guru secara aktif memberikan dorongan semangat kepada santri melalui berbagai cara, seperti penyampaian kisah inspiratif, pendekatan personal, serta pemberian motivasi yang berkelanjutan. Bahkan, motivasi tidak hanya diberikan dalam konteks pembelajaran formal, tetapi juga di luar kelas, sehingga tercipta hubungan emosional yang erat antara guru dan santri. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan diri, semangat belajar, serta konsistensi santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup dimensi emosional dan spiritual. Integrasi berbagai peran tersebut menjadikan guru sebagai faktor kunci dalam membentuk kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara komprehensif dan berkelanjutan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sejumlah faktor yang berperan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Salah satu faktor utama adalah terciptanya lingkungan belajar yang religius dan kondusif, yang secara tidak langsung mendorong santri untuk senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan seperti ini tidak hanya memberikan suasana yang mendukung secara akademik, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual santri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, tingginya intensitas latihan melalui kegiatan membaca secara rutin serta pengulangan materi (mudzakarah) menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca. Proses pengulangan yang dilakukan secara konsisten memungkinkan santri untuk memperkuat ingatan, memperbaiki kesalahan bacaan, serta meningkatkan kelancaran membaca secara bertahap.



Faktor pendukung lainnya adalah aspek spiritual yang turut memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar santri. Aktivitas seperti doa, mujahadah, serta harapan untuk memperoleh ridha orang tua menjadi sumber dorongan internal yang kuat. Nilai-nilai spiritual tersebut tidak hanya memotivasi santri untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh, tetapi juga membentuk sikap disiplin, kesabaran, dan ketekunan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis, tetapi juga oleh kekuatan motivasi intrinsik yang berakar pada nilai-nilai religius.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang memengaruhi proses pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan media pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan visualisasi makharijul huruf dan sifat huruf secara konkret. Ketiadaan media yang memadai menyebabkan sebagian santri mengalami kesulitan dalam memahami konsep pelafalan huruf secara tepat, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Selain itu, adanya perbedaan kemampuan santri dalam menyerap materi juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Heterogenitas kemampuan ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif.

Beberapa santri, misalnya, mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan makhraj, seperti huruf 'ain dan hamzah, serta ha dan kha. Kesulitan ini menunjukkan perlunya bimbingan yang lebih intensif serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif agar setiap santri dapat memahami materi sesuai dengan tingkat kemampuannya. Selain itu, terdapat pula kendala yang bersifat manajerial, seperti perubahan dalam sistem pengelolaan lembaga, yang berpotensi memengaruhi stabilitas dan kontinuitas program pembelajaran.

Meskipun berbagai hambatan tersebut cukup kompleks, secara umum faktor-faktor pendukung yang ada mampu mengimbangi kendala yang dihadapi. Hal ini terlihat dari tetap berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengoptimalkan faktor pendukung sekaligus meminimalkan dampak dari faktor penghambat yang ada.

C. Pengaruh Peran Guru terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan guru beserta metode pembelajaran yang diterapkan memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pembinaan yang berkelanjutan melalui pendekatan pedagogis yang sistematis dan terarah. Santri yang pada awalnya belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid menunjukkan perkembangan yang cukup pesat setelah mengikuti proses pembelajaran secara intensif dan terstruktur. Peningkatan tersebut tercermin dari kemampuan membaca yang semakin lancar, ketepatan dalam pengucapan makhraj huruf, serta kemampuan menerapkan hukum-hukum tajwid secara lebih akurat.

Selain peningkatan pada aspek teknis, hasil penelitian juga mengindikasikan adanya perkembangan dalam pemahaman konseptual santri terhadap ilmu tajwid. Santri mulai mampu memahami dan mengaplikasikan berbagai hukum bacaan, seperti nun sukun, mim sukun, hukum mad, serta kaidah waqaf dan ibtida. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada praktik membaca semata, tetapi juga mencakup penguasaan aspek teoritis yang mendukung kualitas bacaan secara menyeluruh. Lebih lanjut, sebagian santri bahkan mampu mencapai capaian hafalan yang cukup tinggi, yakni lebih dari 10 juz, sebagai hasil dari integrasi antara pembelajaran membaca dan pembinaan hafalan yang dilakukan secara konsisten.

Efektivitas pembelajaran tersebut tidak terlepas dari penerapan metode talaqqi dan tiktir yang menjadi pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Melalui metode talaqqi, santri memperoleh kesempatan untuk menirukan secara langsung bacaan guru, sehingga dapat meminimalisasi kesalahan sejak awal. Sementara itu, metode tiktir memungkinkan santri melakukan pengulangan secara terus-menerus hingga mencapai tingkat kelancaran dan ketepatan yang diharapkan. Kombinasi kedua metode ini, yang didukung oleh bimbingan intensif dari guru, terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara komprehensif.



Dari perspektif santri, metode pembelajaran yang diterapkan dinilai mudah dipahami dan efektif. Hal ini disebabkan oleh adanya interaksi langsung antara guru dan santri, yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara dialogis dan responsif. Santri dapat secara langsung meniru bacaan yang dicontohkan oleh guru serta memperoleh umpan balik berupa koreksi secara segera ketika terjadi kesalahan. Proses ini tidak hanya meningkatkan akurasi bacaan, tetapi juga mempercepat pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, peran guru dalam memberikan arahan, koreksi, serta motivasi secara berkelanjutan turut berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri santri. Dukungan yang diberikan guru, baik dalam bentuk penguatan positif maupun pendekatan personal, mendorong santri untuk lebih konsisten dan disiplin dalam belajar. Motivasi yang diberikan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup aspek spiritual, sehingga membentuk sikap belajar yang lebih holistik. Secara keseluruhan, program pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga ini dapat dikategorikan efektif karena mampu meningkatkan kualitas kemampuan membaca santri secara signifikan. Keberhasilan tersebut merupakan hasil dari sinergi antara peran guru yang optimal, penerapan metode pembelajaran yang tepat, serta intensitas bimbingan yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian di Rumah Qur'an Daarussunnah Tambun Bekasi, peran guru Al-Qur'an memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca santri. Guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Penerapan metode talaqqi dan tikkar terbukti efektif karena memungkinkan santri untuk menirukan, mempraktikkan, serta melakukan perbaikan bacaan secara berulang hingga sesuai dengan kaidah tajwid, makhraj, dan sifat huruf (Fadillah, 2023; Larasati & Wati, 2024). Selain itu, penggunaan metode Baligho melalui koreksi langsung juga relevan dalam membantu perbaikan pelafalan makhraj huruf (Suharyat & Watini, 2023). Meskipun demikian, proses pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya keterbatasan media pembelajaran makhraj dan heterogenitas kemampuan membaca santri. Oleh karena itu, diperlukan diferensiasi pendekatan pembelajaran serta pengembangan media yang lebih adaptif (Suharyat & Watini, 2023; Larasati & Wati, 2024). Dampak dari implementasi pembelajaran tersebut tercermin pada peningkatan kelancaran membaca, ketepatan tajwid, serta pemahaman terhadap bacaan, bahkan diikuti oleh peningkatan kemampuan hafalan melalui pembinaan yang berkelanjutan (Larasati & Wati, 2024). Secara umum, keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kualitas guru, desain pembelajaran berbasis talaqqi dan tikkar, serta sistem evaluasi yang terstruktur (Fadillah, 2023; Apriliani et al., 2023).

Di samping faktor kurikulum, penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan religius yang kondusif serta praktik mujahadah memiliki peran penting dalam memperkuat pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi melalui penguatan aspek emosional dan spiritual serta intensitas interaksi santri dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Nasrudin et al., 2021; Kirana & Haq, 2022). Kegiatan mujahadah yang terstruktur—baik harian, mingguan, maupun tahunan—berfungsi sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai spiritual seperti tawakkal, hizb, dan wirid, yang berimplikasi pada pembentukan karakter religius santri. Dengan demikian, keterkaitan antara keimanan, kemampuan hafalan, dan keterampilan membaca menjadi semakin kuat (Kirana & Haq, 2022). Selain itu, dukungan guru yang konsisten melalui pemberian motivasi personal, penyampaian kisah inspiratif, serta umpan balik afektif turut memperkuat komitmen belajar santri dan menjaga keseimbangan antara dimensi spiritual dan kognitif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an (Nasrudin et al., 2021; Turwanto et al., 2023). Implementasi pendidikan spiritual di pesantren, termasuk pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam berbagai konteks kegiatan seperti pembelajaran di kelas, mujahadah, dan aktivitas harian, berkontribusi terhadap pembentukan moral, kedisiplinan berbahasa Arab, serta peningkatan kemampuan hafalan, meskipun tingkat implementasinya dapat bervariasi sesuai dengan konteks budaya lokal (Nasrudin et al., 2021; Kirana & Haq, 2022; Turwanto et al., 2023).

Adapun kendala utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an meliputi keterbatasan media pembelajaran yang mampu merepresentasikan makhraj huruf secara konkret serta perbedaan kemampuan santri dalam memahami materi, khususnya dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki



kemiripan makhraj (Fajri et al., 2021; Hakim et al., 2022; Suharyat & Watini, 2023). Kondisi ini menuntut adanya bimbingan yang intensif dari guru serta penerapan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual santri. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui pemanfaatan media pembelajaran seperti buku panduan, alat peraga tajwid, serta penerapan model pembelajaran kooperatif yang menekankan praktik langsung makhraj dan tajwid (Fajri et al., 2021; Hakim et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran tahsin dan tajwid, faktor motivasi, penguatan hafalan makhraj, serta pengulangan secara konsisten menjadi elemen penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran, meskipun dinamika kelas menunjukkan variasi yang beragam (Fajri et al., 2021; Hakim et al., 2022; Suharyat & Watini, 2023). Selain itu, efektivitas pembelajaran juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang kondusif, berorientasi pada praktik membaca, serta didukung oleh evaluasi berkala yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri (Fajri et al., 2021; Hakim et al., 2022; Suharyat & Watini, 2023). Dengan demikian, solusi terhadap kendala tersebut memerlukan penguatan pada aspek media pembelajaran, pendekatan personalisasi, serta peningkatan intensitas praktik makhraj (Fajri et al., 2021; Hakim et al., 2022; Suharyat & Watini, 2023).

Secara keseluruhan, peran guru dan metode pembelajaran yang diterapkan terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kelancaran membaca, ketepatan penerapan tajwid, serta pemahaman terhadap hukum-hukum bacaan. Bahkan, sebagian santri mampu mencapai tingkat hafalan yang tinggi sebagai hasil dari pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kualitas peran guru, efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarussunnah Tambun Bekasi menunjukkan bahwa peran guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan peningkatan kemampuan santri. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator yang secara aktif mengarahkan proses pembelajaran. Penerapan metode talaqqi dan tiktir terbukti efektif dalam membantu santri memperbaiki bacaan secara bertahap hingga sesuai dengan kaidah tajwid, makhraj, dan sifat huruf. Dukungan metode lain seperti Baligho melalui koreksi langsung juga memperkuat ketepatan pelafalan. Selain aspek metodologis, lingkungan religius yang kondusif serta praktik mujahadah memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat dimensi spiritual dan emosional santri. Kegiatan mujahadah yang dilakukan secara terstruktur mampu membentuk karakter religius serta meningkatkan keterikatan antara iman, hafalan, dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dukungan guru melalui motivasi personal dan pendekatan afektif juga berperan dalam menjaga keseimbangan antara aspek kognitif dan spiritual dalam pembelajaran. Namun demikian, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan media pembelajaran untuk memvisualisasikan makhraj huruf secara konkret serta perbedaan kemampuan santri dalam memahami materi. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, penerapan pendekatan yang bersifat individual, serta peningkatan intensitas praktik langsung. Evaluasi berkala dan adaptasi metode pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif. Secara keseluruhan, keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, efektivitas metode yang digunakan, serta dukungan lingkungan belajar yang religius dan kondusif. Kombinasi antara pendekatan pedagogis yang tepat dan penguatan nilai-nilai spiritual mampu menghasilkan peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca, ketepatan tajwid, pemahaman bacaan, serta kemampuan hafalan santri secara berkelanjutan.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, W., Qomaruddin, M., Hilmi, F. F., & Yani, A. (2024). Tahfizh Camp's Strategy in Accelerating Memorization of Al-Quran at SMPIT Al-Bina Purwakarta. *TOFEDU*, 3(5), 2188–2201. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.366>
- Amrizal, M. A., Fuad, N., & Karnati, N. (2022). Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3602–3612. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2706>
- Apriliani, R., Suresman, E., & Hermawan, W. (2023). Metode Fashohatul Lisan di Indonesian Al-Qur'an Center untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Civilization Research*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.61630/crjis.v2i1.21>
- Fadillah, F. (2023). Manajemen Program Tuntas Baca Al -Quran Dengan Metode Asy-Syafii Di Rumah Tahfidz 'Aisyiyah Mabar. *Islamijah Journal of Islamic Social Sciences*, 4(3), 252. <https://doi.org/10.30821/islamijah.v4i3.17159>
- Fajri, M., Badaruddin, K., & Anggara, B. (2021). Pelaksanaan Pembinaan Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Mutqin di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Izzah Palembang. *Muaddib Islamic Education Journal*, 4(2), 83–90. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14665>
- Hakim, L., Nizar, A., Zaini, A., & Prasetya, B. (2022). Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tajwid Di Tpq Darul Ulum Hidayatullah Kota Probolinggo. *Development Journal of Community Engagement*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i2.318>
- Hikmah, H., & Hartati, Z. (2021). Kontribusi Pondok Pesantren Hidayatullah Bagi Masyarakat Palangka Raya. *Al-Fikri Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v4i1.16270>
- Imansari, D. N. (2020). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Di SD Aisyiyah Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v8i1.11114>
- Jannah, I. N., & Aminah, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember. *Al-Adabiyah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 144–159. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i2.71>
- Kirana, Z. C., & Haq, D. D. (2022). Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 225–241. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.2.225-241>
- Larasati, S., & Wati, R. (2024). Pengaruh Metode Talaqqi Dan Metode Kitabah Terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Mi Tunas Cendikia Muslim Pekanbaru. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(2), 33–50. <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i2.7416>
- Mukmin, A., Natsir, N. F., & Faqihudin, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Yatim Dan Pesantren Ruhama Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(1), 19–33. <https://doi.org/10.47467/jdi.v2i1.97>
- Nadila, A., Lailatussaadah, L., & Faisal, M. (2022). Management Of Tahfidzul Quran Program In Dayah MUQ Pagar Air Aceh. *Dayah Journal of Islamic Education*, 5(2), 189. <https://doi.org/10.22373/jie.v0i0.11301>
- Nasrudin, M., Manshur, M. H., Khasanah, N., & Turmudzi, A. (2021). Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Kamis Wage Bagi Peningkatan Kualitas Bacaan Berbahasa Arab Jamaah. *Nuansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(1), 89–102. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.768>
- Nesia, A. P., Nugroho, A. S., & Khoironi, K. (2023). Implementasi Metode Talaqi Dalam Pembelajaran Tajwid Kitab Tuhfatul Athfal Di Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Bandar Lampung. *Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 224–237. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3305>
- Putra, R., Amrulloh, M., & Saputra, A. (2023). Peran Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Haramain Karangpandan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an. *J. Ris. Multidisip. Inov. Tech.*, 2(01), 119–132. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.373>



- Rohmah, S., Iman, F., & Muslihah, E. (2022). Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an : Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4. *Teaching Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 316–326. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1667>
- Sahfitri, W. D., Harahap, S. M., & Hasibuan, H. (2023). Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan. *Wahana Didaktika Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 53–65. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.12924>
- Shodikin, E. N., Naufal, F., & Rendiansyah. (2021). Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Iii Putra Di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. *At Turots Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 26–37. <https://doi.org/10.51468/Jpi.V3i1.58>
- Suharyat, Y., & Watini, S. (2023). Teknologi Media Promosi Baligho dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Pendidikan SMP. *Technomedia Journal*, 8(1SP), 46–56. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1sp.2002>
- Turwanto, T., Kurahman, O. T., Yulistiawati, L., Nasir, T. M., & Rahmatullah, R. (2023). Implementation of Spiritual Education in Improving the Morals of Students at the Tahfizh Mutiara Darul Qur'an Islamic Boarding School, Ngamprah District, West Bandung Regency. *Palapa*, 11(1), 171–187. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3107>
- Zulfadli, Z., Badaruddin, K., & Maryamah, M. (2024). Pola Pelaksanaan Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Sumatera Selatan. *Nur El-Islam Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(2), 318–336. <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i2.512>